

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Studi kasus. Studi kasus adalah metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu, seperti riwayat hidup seseorang yang menjadi objek penelitian. Bimo Walgito (2010) juga menyatakan bahwa dibutuhkan banyak informasi dan integrasi data yang diperoleh dari metode lain untuk mendapatkan informasi mendalam pada metode studi kasus yang dilakukan.

#### **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah 1 orang pasien dengan menderita penyakit diabetes melitus tipe 2 diruang rawat inap RSUD Pesawaran Lampung selama 3 hari.

1. Kriteria inklusi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :
  - a. Pasien diabetes melitus tipe 2 baik laki-laki maupun wanita berusia >20 tahun yang dirawat di ruang penyakit dalam RSUD Pesawaran Provinsi Lampung
  - b. Pasien diabetes melitus tipe 2 yang dapat berkomunikasi verbal
  - c. Pasien diabetes melitus tipe 2 bersedia menjadi responden dan mau mengikuti penelitian sampai selesai dan menandatangani form kesediaan menjadi responden dan dilakukan intervensi 3 hari
2. Kriteria eksklusi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :
  - a. Pasien diabetes melitus tipe 2 yang mengalami komplikasi

#### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di RSUD Pesawaran Lampung.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun 2021.

### **D. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara studi kasus.

Tahapan yang dilakukan adalah :

#### 1. Skrining Gizi

Tahap skrining gizi yang dilakukan di RSUD Pesawaran Provinsi Lampung menggunakan metode skrining yaitu Malnutrition Screening Tool (MST)

#### 2. Pengkajian Gizi

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data individual dan analisa masalah. Data individual diperoleh langsung dari pasien melalui wawancara, observasi, dan pengukuran; dan atau melalui petugas kesehatan lain untuk institusi yang merujuk, rekam medik atau hasil pemeriksaan laboratorium (Sumapradja; Fayakun; Widyasuti, 2011). Pada penelitian ini wawancara ditujukan kepada pasien dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu formulir *Food Frequency Questionnaire* (FFQ), formulir recall 24 jam serta kuisioner pengetahuan dan sikap tentang pola makan. Analisis pengetahuan dan sikap tentang pola makan dilakukan dengan cara skoring.

##### a. Pengetahuan

Untuk kuisioner aspek pengetahuan diberikan sebelum intervensi dan setelah intervensi untuk mengetahui sejauh mana pasien/keluarga pasien paham dengan edukasi yang diberikan. Apabila jawaban pasien/keluarga pasien benar diberi skor 1 dan jika jawaban salah diberi skor 0. Hasil jawaban yang benar dibagi jumlah pertanyaan dikalikan 100%. Kategori tingkat pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yakni tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya  $\geq 75\%$ , tingkat pengetahuan dan sikap kategori cukup jika nilainya 56-74%, tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya  $\leq 55\%$  (Budiman dan Riyanto, 2013).

### b. Sikap

Analisis sikap dilakukan dengan cara skoring untuk skala *Likert*. Pada pernyataan positif (*favorable*) jika pasien/keluarga pasien menjawab dengan :

- Skor 4 : sangat setuju
- Skor 3 : setuju
- Skor 2 : tidak setuju
- Skor 1 : sangat tidak setuju .

Pada pernyataan negative (*unfavorable*), jika pasien/keluarga pasien menjawab:

- Skor 4 : Sangat tidak setuju
- Skor 3 : Tidak setuju
- Skor 2 : Setuju
- Skor 1 : sangat setuju .

Kategori sikap dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yakni sikap kategori baik jika nilainya  $\geq 75\%$ , sikap kategori cukup jika nilainya 56-74 %, dan sikap kategori kurang jika nilainya  $\leq 55\%$  (Budiman dan Riyanto, 2013).

### 3. Diagnosa gizi

Tahap pengidentifikasi masalah gizi, penyebab masalah dan tanda/gejala adanya masalah. Tahap ini merupakan penentu intervensi atau tindakan yang akan dilakukan untuk menangani masalah.

### 4. Intervensi Gizi

Intervensi gizi yang dilakukan pada penelitian ini berupa pemberian konseling dan menentukan menu sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasien. Intervensi gizi pada pasien yang mengalami penyakit DM tipe 2 yang disertai keluhan mual, muntah dan pusing yang diakibatkan karena gula darah tinggi.

### 5. Monitoring dan Evaluasi Gizi

Mengetahui respon pasien terhadap intervensi yang di berikan dan tingkat keberhasilan dengan mengamati indikator yang digunakan.

### **E. Analisa Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan membandingkan hasil data sebelum dan setelah dilakukan Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien penyakit diabetes melitus tipe 2